

PERKEMBANGAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI PROVINSI RIAU

Nursiah Chalid

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru 28293

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan penyebaran luas areal, produksi, produktivitas dan jumlah petani perkebunan kelapa sawit di daerah Riau. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, Jakarta dan Dinas Perkebunan Provinsi Riau. Perkembangan luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau tahun 1984 – 2009 meningkat setiap tahunnya, rata – rata laju pertumbuhan luas areal 16,23% per tahun dan rata- rata laju pertumbuhan produksi 27,59% per tahun.

Pada tahun 2009 luas areal Perkebunan Rakyat 996199 Ha (51,74%), Perkebunan Besar Negara 79545 Ha (4,13%) dan Perkebunan Besar Swasta 849597 Ha (44,13%). Sedangkan jumlah produksi Perkebunan Rakyat 2658044 ton (44,81%), Perkebunan Besar Negara 337727 ton (5,69%) dan Perkebunan Besar Swasta 2936537 ton (49,50%). Rata – rata laju pertumbuhan luas areal Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Negara, dan Perkebunan Besar Swasta selama periode 2004 – 2009 masing – masing 15,92%, 0,34% dan 6,93%, sedangkan rata- rata laju pertumbuhan produksi masing- masing 20,59%, 3,76% dan 13,62% per tahun. Rata –rata produktivitas perkebunan kelapa sawit di Riau pada tahun 2009 sebesar 4055,75 Kg / Ha, produktivitas Perkebunan Rakyat 3805,34 Kg / Ha, Perkebunan Besar Negara 4299,79 Kg / Ha dan Perkebunan Besar Swasta 4282,90 Kg / Ha.

Daerah tingkat II dengan luas areal perkebunan kelapa sawit terbesar pada tahun 2009 adalah Rokan Hulu 379969 Ha (19,88%) dan Kampar 316282 Ha (16,55%). Sedangkan daerah penghasil terbesar adalah Kampar 1134925 ton (19,11%) dan Rokan Hulu 916074 ton (15,43%). Dan jumlah petani terbesar di Kampar 80882 KK dan Rokan Hulu 70064 KK.

Kata Kunci : Luas areal, Produksi dan Produktivitas Lahan.

PENDAHULUAN

Peranan sektor pertanian di Provinsi Riau masih sangat penting, hal ini dapat ditentukan dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang cukup besar yaitu pada tahun 1990, tahun 2000 dan 2009 masing-masing sebesar 25,47%, 43,48% dan 33,86%. (BPS Riau). Kontribusi sektor pertanian terhadap kesempatan kerja juga masih cukup besar yaitu 58,13% pada tahun 1990 dan pada tahun 2010 43,90%. (BPS, 2010).

Peranan sektor pertanian yang cukup besar tersebut ditunjang oleh sub sektor perkebunan. Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Riau pada tahun 1993, 2003 dan 2009 masing sebesar 5,73%, 16,89% dan 16,71% kontribusi sub sektor perkebunan terhadap nilai tambah sektor pertanian pada tahun 1993, 2003 dan 2009 masing-masing sebesar 27,71%, 45,03% dan 49,35%. Sub sektor perkebunan merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja dan penghasil devisa.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi unggulan bagi daerah Provinsi Riau. Provinsi Riau merupakan provinsi dengan areal perkebunan kelapa sawit yang terluas di Indonesia. Pada tahun 2008 luas areal perkebunan kelapa sawit yang berada di Provinsi Riau seluas 1,54 juta hektar atau 21,89% dari total luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Produksi perkebunan kelapa sawit Riau juga memberikan kontribusi terbesar terhadap produksi kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2008 Riau memberikan kontribusi sebesar 4,47 juta ton atau 24,40 %. (BPS. Jakarta, 2008).

Usaha perkebunan merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang berperan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Selain berfungsi sebagai pelestarian lingkungan hidup serta sebagai instrument pemerataan pembangunan rakyat. Sesuai dengan kultur dalam Provinsi Riau, pembukaan lahan pekebunan seyogyanya juga mampu untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan disubsektor perkebunan. (Muslimin, 2000:1).

Menurut Arifin, (2005 : 35) Potensi perkebunan untuk dijadikan andalan ekspor dimasa yang akan datang sangat besar. Persyaratan yang diperlukan adalah perkebunan dan penyempurnaan iklim usaha dan struktur pasar komoditas perkebunan dari sektor hulu sampai hilir.

Kebijakan komoditas dengan memilih jenis tanaman perkebunan yang tepat sangatlah penting guna memenuhi kebutuhan domestic. Dalam hal ini tanaman kelapa sawit merupakan salah satu pilihan sebagai tanaman perkebunan. (Hartono, 1998 : 45).

Sektor pertanian terutama subsector perkebunan kelapa sawit merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan petani dan pengadaan komoditas ekspor. (Sajad, 1995 :19).

Tidak dapat disangkal bahwa kelapa sawit telah menjadi komoditas perkebunan terpenting yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunannya, karena komoditas ini sanggup menyumbang devisa yang cukup besar, juga mempunyai kelebihan yaitu sebagai sumber mata pencarian utama dari sekitar 1,89 juta tenaga kerja produktif, atau sekitar 57,9 persen dari jumlah tenaga kerja yang ada di Provinsi Riau. (Taher, 1998 : 25).

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui perkembangan luas areal, produksi dan produktivitas perkebunan kelapa sawit di daerah Riau, berdasarkan status pengusahaan dan penyebarannya di daerah tingkat II diseluruh Riau.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah telaah pustaka yang ditunjang dengan analisis deskriptif kuantitatif terhadap data-data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data luas areal, produksi dan produktivitas perkebunan kelapa sawit. Data tersebut bersumber dari Badan Pusat Statistik, Jakarta, Badan Pusat Statistik Provinsi Riau dan dinas Perkebunan Provinsi Riau.

PERKEMBANGAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI PROVINSI RIAU

Perkembangan luas areal perkebunan kelapa sawit dimulai pada tahun 1982 di kabupaten Indragiri Hulu dengan luas areal 7000 Ha. Perkembangan luas areal perkebunan kelapa sawit setiap tahunnya terus meningkat, demikian juga dengan jumlah produksi. Pada tabel 1 berikut ini dapat dilihat perkembangan luas areal dan produksi kelapa sawit di Provinsi Riau tahun 1984 – 2009.

Tabel I : Perkembangan luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau tahun 1984- 2009

Tahun	Luas Areal (Ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)
1984	44512	-	13441	-
1985	64297	44,45	39666	195,11
1986	112027	74,23	95916	141,81
1987	136819	22,13	109266	13,92
1988	165442	20,92	130405	19,35
1989	194975	17,85	263938	102,40
1990	230187	18,06	326631	23,75
1991	274088	19,07	351540	7,63
1992	312429	13,99	367652	4,58
1993	382312	22,37	518447	41,02
1994	403048	5,42	653264	26,00
1995	525478	30,38	763145	16,82
1996	556065	5,82	994424	30,31
1997	670148	20,52	1294316	30,16
1998	796256	18,82	1559924	20,52
1999	956046	20,07	1814849	16,34
2000	966786	1,12	1792481	(1,23)
2001	1114776	15,31	2645354	47,58
2002	1307877	17,32	3684784	39,29
2003	1481399	13,27	3832228	2,43
2004	1340036	(9,54)	3386801	(10,27)
2005	1424814	6,33	3406394	0,58
2006	1530150	7,39	4659264	36,78
2007	1612382	5,37	5119290	9,87
2008	1673551	3,79	5764201	12,60
2009	1911113	14,20	5937539	3,01

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Riau , Data Olahan.

Dari tabel I dapat diketahui luas areal dan produksi kelapa sawit setiap tahunnya secara umum terus meningkat. Peningkatan luas areal setiap tahun selama periode 1984 – 2009 berkisar antara 1,12% - 74, 23%. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 1986. Dan terendah pada tahun 2000 rata-rata laju pertumbuhan luas areal perkebunan kelapa sawit selama periode 1984 – 2009 sebesar 16,23% per tahun. Pada tahun 1984 – 1994 pertumbuhan luas areal perkebunan kelapa sawit berkisar antara 5,42% - 74,23% dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 24,65% per tahun. Pada tahun 1995 luas areal 525478 Ha dan pada tahun 2005 menjadi 1424814 Ha. Pada periode 1995 – 2005 pertumbuhan luas areal berkisar antara 1,12% - 30,38% dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 10,49% per

tahun. Dan pada periode 2005 – 2009 pertumbuhan luas areal berkisar antara 3,79% - 14,20% dengan rata-rata laju pertumbuhan luas areal 7,62% per tahun. Peningkatan produksi kelapa sawit selama periode 1984 – 2009 setiap tahun berkisar antara 0,58% - 195,11% . pertumbuhan yang cukup tinggi terjadi pada tahun 1985 (195,11%), 1986 (141,81%) dan tahun 1989 sebesar 102,40%. Dan pertumbuhan terendah pada tahun 2005 yaitu hanya 0,58%. Rata-rata laju pertumbuhan produksi selama periode 1984 – 2009 adalah 27,59% pertahun. Pada tahun 1984 jumlah produksi 13441 ton dan pada tahun 1994 menjadi 653264 ton. Pada periode 1984 – 1994 pertumbuhan produksi kelapa sawit berkisar antara 26% - 195,11% dengan rata-rata laju pertumbuhan 47,46% per tahun. Pada tahun 1995 jumlah produksi 763145 ton dan tahun 2005 menjadi 3406394 ton. Pada tahun 1995 -2005 pertumbuhan produksi kelapa sawit berkisar antara 0,58% - 47,58% dengan rata-rata laju pertumbuhan 16,14% per tahun. Pada tahun 2009 jumlah produksi 5937539 ton dan pertumbuhan produksi selama periode 2005 – 2009 berkisar antara 0,58% - 36,78% dengan rata-rata laju pertumbuhan produksi 14,90% per tahun.

Apabila dilihat dari status pengusaannya perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau dibagi menjadi Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (PBN), Perkebunan Besar Swasta (PBS). Perkembangan luas areal perkebunan sawit menurut status pengusaannya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 : Perkembangan luas areal perkebunan kelapa sawit di provinsi Riau menurut status pengusahaan Tahun 2000 – 2009

Tahun	Luas Areal (Ha)					
	Perkebunan Rakyat (PR)		Perkebunan Besar Negara (PBN)		Perkebunan Besar Swasta (PBS)	
	Ha	%	Ha	%	Ha	%
2000	263663	32,73	77164	9,58	464819	57,70
2001	480328	45,85	77473	7,39	489843	46,76
2002	659316	53,25	78785	6,36	500005	40,38
2003	683738	51,81	85566	6,48	550355	41,70
2004	726867	53,11	89720	6,56	551997	40,33
2005	693729	51,16	89720	6,62	572585	42,22
2006	748369	52,60	89803	6,31	584600	41,09
2007	805952	52,74	100640	6,58	621514	40,67
2008	815028	53,02	100640	6,55	621482	49,43
2009	996199	51,74	79545	4,13	849597	44,13

Sumber : Badan Pusat Statistik, Jakarta

Pada tabel 2 dapat diketahui pada tahun 2000 luas areal perkebunan rakyat adalah 263663 Ha (32,73%), Perkebunan Besar Negara 77164 Ha (9,58%) dan perkebunan Besar Swasta 464819 Ha (57,70%). Pada tahun 2009 luas areal Perkebunan Rakyat 996199 (51,74%), Perkebunan Besar Negara 79545 Ha (4,13%) dan Perkebunan Besar Swasta 849597 Ha (44,13%). Pada tahun 2002 – 2009 luas areal Perkebunan Rakyat berkisar antara 51,16% - 52,23%, Perkebunan Besar Swasta berkisar antara 40,33% - 44,13%, Perkebunan Besar Negara berkisar antara 4,13% - 6,62%.

Rata-rata laju pertumbuhan luas areal Perkebunan Rakyat selama periode 2000 – 2009 adalah 15,92% per tahun. Rata-rata laju pertumbuhan luas areal Perkebunan Besar Negara 0,34% per tahun dan rata-rata laju pertumbuhan luas areal Perkebunan Swasta 6,93% per tahun. Rata-rata laju pertumbuhan luas areal Perkebunan Rakyat lebih besar dari Perkebunan Besar Negara dan Perkebunan Besar Swasta.

Perkembangan produksi kelapa sawit menurut status pengusahaanya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3 : Perkembangan produksi kelapa sawit di Riau menurut status pengusahaan tahun 2000 – 2009 (Ton).

Tahun	Luas Areal (Ha)					
	Perkebunan Rakyat (PR)		Perkebunan Besar Negara (PBN)		Perkebunan Besar Swasta (PBS)	
	Ton	%	Ton	%	Ton	%
2000	492803	29,59	242363	14,55	930260	55,86
2001	822855	40,51	239866	11,81	968668	47,68
2002	1267421	48,98	254984	9,85	1065011	41,16
2003	1281483	47,34	269328	9,95	1156018	42,71
2004	1000717	35,25	312102	10,99	1526230	53,76
2005	1121028	34,48	322123	9,91	1807780	55,61
2006	1778529	44,13	333440	8,27	1918554	47,60
2007	2054854	45,44	335245	7,41	2131450	47,14
2008	1976174	44,24	340532	7,62	2150269	48,14
2009	2658044	44,81	337727	5,69	2936537	49,50

Sumber : BPS Jakarta

Pada tabel 3 dapat diketahui pada tahun 2000 produksi kelapa sawit diRiau dihasilkan oleh Perkebunan Rakyat sebesar 492803 ton (29,59%), Perkebunan Besar Negara 242363 ton (14,55%) dan Perkebunan Besar Swasta sebesar 930260 ton (55,86%). Pada tahun 2009 produksi kelapa sawit Perkebunan Rakyat sebesar

2658044 ton (44,81%), Perkebunan Besar Negara sebesar 337727 ton (5,69%) dan Perkebunan Besar Swasta sebesar 2936573 ton (49,50%).

Pada periode 2000 – 2009 produksi kelapa sawit Perkebunan Rakyat sebesar antara 29,59% - 48,98%, Perkebunan Besar Negara berkisar antara 5,69% - 14,55% dan Perkebunan Besar Swasta berkisar antara 41,16% - 55,86%.

Rata-rata laju pertumbuhan produksi kelapa sawit yang dihasilkan Perkebunan Rakyat sebesar 20,59% per tahun, Perkebunan Besar Negara sebesar 3,76% per tahun dan Perkebunan Besar Swasta sebesar 13,62% per tahun selama periode 2000 – 2009.

Pengembangan perkebunan kelapa sawit dengan menggunakan teknologi budidaya yang lebih baik akan menghasilkan produksi yang lebih besar yang selanjutnya akan meningkatkan produktivitas lahan kelapa sawit. Perkembangan produktivitas perkebunan kelapa sawit di Riau dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 : Perkembangan produktivitas dalam perkebunan kelapa sawit menurut status pengusahaan di Riau tahun 2004-2009 (Kg / Ha).

Tahun	Perkebunan Rakyat (PR)	Perkebunan Besar Negara (PBN)	Perkebunan Besar Swasta (PBS)	Rata – rata
2004	1963,69	1694,70	3862,60	2870,01
2005	2440,43	3747,23	4012,41	3264,43
2006	2887,19	3846,17	4066,50	3431,70
2007	3628,48	3631,10	4103,50	3838,13
2008	3259,34	3687,41	4117,44	3658,77
2009	3805,34	4299,79	4282,90	4055,75

Sumber ; BPS, Jakarta

Pada tabel 4 dapat diketahui produktivitas lahan Perkebunan Rakyat lebih rendah dari Perkebunan Besar Negara dan Perkebunan Besar Swasta dan juga lebih rendah dari rata-rata produktivitas secara keseluruhan. Secara umum produktivitas perkebunan kelapa sawit setiap tahunnya meningkat, hanya pada tahun 2008 produktivitas Perkebunan Rakyat menurun sebesar 369,14 kilogram/ Ha (10.17%) dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2004 produktivitas Perkebunan Rakyat 1963,69 Kg / Ha dan pada tahun 2009 sebesar 3805,34 Kg / Ha, berarti rata-rata laju pertumbuhannya 14,15% per tahun. Produktivitas Perkebunan Besar Negara pada tahun 2004 sebesar 3694,70 Kg / Ha dan pada tahun 2009 menjadi 4299,79 Kg / Ha, berarti rata-rata laju pertumbuhannya 3,08% per tahun. Produktivitas Perkebunan Besar Swasta pada tahun 2004 sebesar 3862,60 Kg/ Ha dan pada tahun 2009 menjadi 4282,90 Kg/Ha, rata-rata pertumbuhannya 2,09% per tahun.

Rata- rata produktivitas perkebunan kelapa sawit di daerah Riau pada tahun 2004 sebesar 2870,01 Kg/Ha dan pada tahun 2009 sebesar 4055,75 Kg/Ha, rata-rata laju pertumbuhannya 7,16% per tahun.

Produktivitas perkebunan kelapa sawit ditentukan oleh keadaan tanaman yaitu luas areal yang menghasilkan. Perkembangan luas areal perkebunan kelapa sawit menurut keadaan tanaman dan status perusahaan dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini .

Pada tabel 5 tersebut dapat diketahui luas areal tanaman yang menghasilkan pada tahun 2004 – 2009 untuk Perkebunan Rakyat berkisar antara 66,22% - 82,31%, Perkebunan Besar Negara berkisar antara 91,74% - 98,745 dan Perkebunan Besar swasta 71,58% - 84,03%. Secara umum luas areal tanaman kelapa sawit yang menghasilkan berkisar antara 72,28% - 82,55%. Pada periode 2004 – 2009 rata-rata laju pertumbuhan luas areal yang menghasilkan pada Perkebunan Rakyat 6,5%, Perkebunan Besar Negara 2,25% dan Perkebunan Besar Swasta 11,65%. Dan secara keseluruhan 8,14% per tahun.

Tabel 5 : Perkembangan luas areal perkebunan kelapa sawit menurut keadaan tanaman dan status pengusahaan di Riau tahun 2004 – 2009 (Ha).

Status pengusahaan / tahun	Keadaan tanaman						
	Tanaman belum menghasilkan		Tanaman menghasilkan		Tanaman tidak menghasilka n		Jumlah
	Ha	%	Ha	%	Ha	%	
I. Perkebunan Rakyat (PR)							
2004	215829	29,69	509610	70,11	1428	0,20	726867
2005	231623	33,39	459356	66,22	2750	0,40	693729
2006	129318	17,28	616007	82,31	3044	0,41	748369
2007	237716	29,50	566312	70,27	1924	0,24	805952
2008	208716	25,61	606312	74,39	-	-	815028
2009	289152	29,02	698503	70,12	8543	0,86	996199
II. PBN							
2004	5247	5,85	84473	94,15	-	-	89720
2005	3220	3,59	85963	95,81	537	0,60	89720
2006	2579	2,87	86694	96,54	530	0,59	89803
2007	8314	8,26	92326	91,74	-	-	100640
2008	8290	8,24	92350	91,76	-	-	100640
2009	1000	1,26	78545	98,74	-	-	79545
III. PBS							
2004	147745	26,76	395130	71,58	9122	1,65	551997
2005	117585	20,54	450547	78,69	4453	0,78	572585
2006	108330	18,53	471795	80,70	4475	0,76	584600
2007	93421	15,03	519423	83,57	8670	1,39	621514
2008	90578	14,57	522234	84,03	8670	1,40	621482
2009	163580	19,25	685642	80,70	375	0,04	849597
IV. PR+ PBN + PBS							
2004	368821	26,95	989213	72,28	10550	0,77	1368584
2005	352428	25,99	995866	73,44	7740	0,57	1356034
2006	240227	16,88	989213	82,55	8049	0,56	1422772
2007	339451	22,21	995866	77,09	10590	0,69	1528106
2008	307584	20,01	1220896	79,42	8670	0,56	1537150
2009	453733	23,57	1462690	75,97	8918	0,46	1925341

Sumber : BPS, Jakarta

PENYEBARAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI DAERAH RIAU**Penyebaran Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit**

Perkebunan kelapa sawit tersebar diseluruh daerah tingkat II Provinsi Riau. Penyebaran luas areal perkebunan kelapa sawit terbesar pada tahun 2004 terdapat di daerah tingkat II Kampar dengan luas areal 241486 Ha (18,02%), Rokan Hulu 210631 Ha (15,72%), Siak 184128 Ha (13,74%), Pelalawan 163903 Ha (12,23%) dan Rokan Hilir 146237 Ha (10,91%). Pada tahun 2009 penyebarannya berubah, dimana luas areal terbesar terdapat di daerah Rokan Hulu 379969 Ha (19,88%), Kampar 316282 Ha (16,55%), Indragiri Hilir 210529 Ha (11,02%) dan Rokan Hilir 206173 Ha (10,79%). Penyebaran luas areal perkebunan kelapa sawit di 11 daerah tingkat II dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6 : Luas areal Perkebunan kelapa sawit di Riau menurut Daerah tingkat (Dati) II tahun 2004 – 2009 (Ha).

Daerah Tingkat (Dati) II	Tahun					
	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Kampar	241486	268037	279757	291476	311137	316282
Rokan Hulu	210631	227029	253799	275609	262674	379969
Pelalawan	163903	181735	173698	177906	182926	183400
Indragiri Hulu	94242	106607	107214	114582	118077	118538
Kuantan Singingi	109361	109883	111793	121854	116527	122731
Bengkalis	92934	120503	127078	127259	147644	162415
Rokan Hilir	146237	146237	148758	148879	166311	206173
Dumai	17760	19083	21933	24930	27954	31022
Siak	184128	166348	166418	183598	184219	186819
Indragiri Hilir	79353	79353	139702	372977	148730	210529
Pekanbaru	-	-	-	-	-	7464
Riau	1340036	1424814	1530150	1612382	1673551	1911113

Sumber ; Dinas Perkebunan Provinsi Riau

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat diketahui rata-rat laju pertumbuhan luas areal pada masing-masing daerah tingkat II selama periode 2004 – 2009 yang terbesar di Indragiri Hilir 21,55% per tahun, Rokan Hulu 12,52%, Bengkalis 11,81%, Dumai 11,80%, Rokan Hilir 7,11%, Kampar 5,54%, Indragiri Hulu 4,69%, Kuantan Singingi 2,28%, Pelalawan 2,27% dan Siak 0,29% per tahun.

Penyebaran areal kelapa sawit menurut daerah tingkat II dan status pengusahaan dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Pada tabel 7 dapat diketahui pada tahun 2004 penyebaran Perkebunan Rakyat yang terbesar terdapat di daerah tingkat II Siak 163558 Ha (25,50%), Kampar 123151 Ha (16,94%) dan Rokan Hulu 93238 Ha (12,83%). Pada tahun 2009 Perkebunan Rakyat terbesar terdapat di Rokan Hulu 165030 Ha (16,56%), Kampar 164551 ha (16,52%) dan Rokan Hilir 128669 Ha (12,92%).

Pada periode 2004 – 2009 rata-rata laju pertumbuhan areal kelapa sawit Perkebunan Rakyat di daerah Kampar 5,97%, Rokan Hulu 12,10%, Pelalawan 6,42%, Indragiri Hulu 4,63%, Kuantan Singingi 1,81%, Bengkalis 7,34%, Rokan Hilir 9,96%, Dumai 11,80%, Siak -7,04% dan Indragiri Hilir 40,16% per tahun.

Penyebaran Perkebunan Besar Negara yang terbesar pada tahun 2004 terdapat di daerah Kampar seluas 25731 Ha (36,93%) dan Rokan Hulu 19784 Ha (28,39%) dan pada tahun 2009 di Rokan Hulu 34271 Ha (43,08%) dan Kampar 19744 Ha (24,82%).

Tabel 7 : Luas areal perkebunan kelapa sawit menurut Daerah Tingkat (Dati) II dari status perusahaan di Riau tahun 2004 – 2009

Status Perusahaan / Dati II	Tahun					
	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Perkebunan Rakyat						
Kampar	123151	128925	139195	142190	158028	164551
Rokan Hulu	93238	93270	105998	127808	127808	165030
Pelalawan	46547	55769	54392	58599	63070	63543
Indragiri Hulu	45020	55060	55667	56320	56324	56454
Kuantan Singgingi	58116	58638	60548	62629	62547	63560
Bengkalis	82539	93000	99575	99756	102858	117630
Rokan Hilir	80023	80023	80399	80520	91622	128669
Dumai	17760	19083	21933	24930	27954	31022
Siak	163558	93045	99115	110295	110916	113516
Indragiri Hilir	16916	16916	37547	40047	43495	91504
Pekanbaru	-	-	-	-	608	719
Riau Jumlah	726868	693728	743369	803094	845231	996199
Perkebunan Besar Negara						
Kampar	25731	25759	25759	25759	25759	19744
Rokan Hulu	19784	28985	22089	22089	24010	34271
Indragiri Hulu	6000	6000	6000	7500	6500	6831
Kuantan Singgingi	-	-	-	-	1900	1900
Rokan Hilir	8690	8690	8690	8690	11888	7326
Siak	9473	9473	9473	9473	9473	9473
Jumlah	60205	78907	72011	73511	79528	79545
Perkebunan Besar Swasta						
Kampar	92604	113353	114803	123526	127350	131987
Rokan Hulu	97609	104774	125712	125712	110858	180668
Pelalawan	117356	125966	119306	119306	119857	119857
Indragiri Hulu	43222	45547	45547	50762	55253	55253
Kuantan Singgingi	51245	51245	51245	59226	52080	57271
Bengkalis	10395	27503	27503	27503	44785	44785
Rokan Hilir	57524	57524	59669	59669	62803	70178
Dumai	-	-	-	-	-	-
Siak	20571	63830	63830	63630	63830	63830
Indragiri Hilir	62437	62830	102155	102235	105235	119025
Pekanbaru	-	-	-	-	-	6775
Riau Jumlah	552963	652179	709771	732919	748793	849597

Sumber : Dinas Perkebunan provinsi Riau

Penyebaran Perkebunan Besar Swasta yang mengelola kelapa sawit terdapat di 9 daerah tingkat II dan pada tahun 2004 yang terluas di daerah Pelalawan 117356 Ha (21,22%), Rokan Hulu 97609 Ha (17,65%), Kampar 92604 Ha (16,75%). Pada tahun 2009 Perkebunan besar Swasta terbesar terdapat di Rokan Hulu yaitu seluas 180668 ha (21,26%), Kampar 131987 Ha (15,54%) dan Pelalawan 119857 Ha (14,11%) serta Indragiri Hilir 119025 Ha (14,01%).

Pada periode 2004 – 2009 rata-rata laju pertumbuhan areal Perkebunan kelapa sawit yang dikelola Perkebunan Besar Swasta di daerah Kampar 7,34%, Rokan Hulu 13,10%, Pelalawan 0,42%, Indragiri Hulu 5,03%, Kuantan Singingi 2,25%, Bengkalis 33,92%, Rokan Hilir 4,06%, Siak 25,42% dan Indragiri Hilir 13,77% per tahun.

PENYEBARAN PRODUKSI KELAPA SAWIT

Perkembangan produksi kelapa sawit menurut daerah tingkat II di Riau dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8 : Perkembangan produksi perkebunan kelapa sawit menurut daerah tingkat II di Provinsi Riau tahun 2004 – 2009 (Ton).

Daerah Tingkat (Dati) II	Tahun					
	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Kampar	679125	814167	1017468	1092757	1310107	1134925
Rokan Hulu	465366	635889	783526	907425	882884	916074
Pelalawan	311164	342748	607020	611279	620125	639609
Indragiri Hulu	416454	283246	318424	365615	382803	388084
Kuantan singingi	198704	227079	318781	412980	429452	428147
Bengkalis	181473	148970	224400	223625	399639	435122
Rokan Hilir	238424	347289	441840	452525	588923	725917
Dumai	22670	31110	40645	50443	58770	69814
Siak	365879	477878	573867	621139	611664	617609
Indragiri Hilir	97559	98019	333289	372976	448877	546934
Pekanbaru	-	-	-	-	29993	30073
Jumlah	3386801	3406394	4659264	5119290	5764201	5937539

Sumber ; Dinas Perkebunan Provinsi Riau

Dari tabel 8 tersebut dapat diketahui daerah tingkat II yang terbesar menghasilkan kelapa sawit pada tahun 2004 adalah Kampar sebesar 679125 ton (20,05%), Rokan Hulu 465366 ton (13,74%) dan Indragiri Hulu 416454 ton (12,30%) dari hasil produksi Riau. Pada tahun 2009 daerah penghasil terbesar adalah Kampar 1134925 ton (19,11%), Rokan Hulu 916074 ton (15,43%), Rokan Hilir 725917 ton (12,22%), Pelalawan 639609 ton (10,77%) dan Siak 617609 ton (10,40%).

Berdasarkan tabel 8 tersebut dapat diperhitungkan rata-rata laju pertumbuhan produksi periode 2004 – 2009 di daerah Kampar 10,82%, Rokan Hulu 14,50%, Pelalawan 15,50%, Indragiri Hulu -1,40%, Kuantan Singingi 16,59%, Bengkalis 19,11%, Rokan Hilir 24,94%, Dumai 25,23%, Siak 11,04% dan Indragiri hilir 41,17% per tahun.

Penyebaran produksi kelapa sawit menurut status pengusahaan dan daerah tingkat II dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini .

Tabel 9 : Produksi kelapa sawit menurut Daerah tingkat II dan status pengusahaan di Riau tahun 2004 – 2009 (ton).

Status Pengusahaan / Dati II	Tahun					
	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Perkebunan Rakyat						
Kampar	265932	306063	398553	460000	502366	535797
Rokan Hulu	109587	154589	265634	349207	378337	368249
Pelalawan	69228	84827	144063	147342	166970	175515
Indragiri Hulu	226105	117785	143322	156088	173972	174796
Kuantan Singingi	75124	64435	147356	182784	200485	191845
Bengkalis	165936	103286	189697	188017	255514	275687
Rokan Hilir	91884	92964	152597	163505	267345	394561
Dumai	22670	31110	40645	50443	58770	69814
Siak	146192	157086	254005	301277	291802	300732
Indragiri Hilir	7397	7857	42657	52355	70465	168521
Pekanbaru	-	-	-	-	2049	2527
Jumlah	1180055	1120001	1778531	2051018	2368075	2658044
Perkebunan Besar Negara						
Kampar	93754	95514	138646	144804	144804	89124
Rokan Hulu	84750	107100	81619	90432	98295	141574
Indragiri Hulu	3000	9238	10179	26624	22528	26443
Kuantan Singingi	-	-	-	-	7836	7910
Rokan Hilir	19987	32110	37576	37697	51561	31678
Siak	68206	41681	41132	41132	41132	40999
Jumlah	327044	285642	309151	340689	367118	337727
Perkebunan Besar Swasta						
Kampar	319439	412589	480269	487953	662937	510003
Rokan Hulu	271029	374200	436276	467785	306252	406252
Pelalawan	241936	257921	462957	463936	453156	464094
Indragiri Hulu	187349	156224	164923	182904	186303	186845
Kuantan Singingi	123580	162644	171425	230196	221132	228393
Bengkalis	15537	45684	34703	35608	144125	159434
Rokan Hilir	126553	222215	251668	251322	270017	299679
Siak	151481	279111	278730	278730	278730	275878
Indragiri Hilir	90162	90162	290632	320622	378413	378934
Pekanbaru	-	-	-	-	-	27547
Jumlah	1400513	20007510	2571582	2723725	3029009	2936537

Sumber : Dinas Perkebunan provinsi Riau

Pada tabel 9 dapat diketahui produksi Perkebunan Rakyat terbesar pada tahun 2004 adalah daerah Kampar 265932 ton (22,54%), Indragiri Hulu 226105 ton (19,16%), Bengkalis 165936 ton (14,06%) dan Siak 146192 ton (12,39%). Pada tahun 2009 daerah penghasil Perkebunan Rakyat terbesar adalah Kampar 535797 ton (20,16%), Rokan Hilir 394561 ton (14,48%), Rokan Hulu 368249 ton (13,85%) dan Siak 300732 ton (11,31%).

Rata-rata laju pertumbuhan produksi Perkebunan Rakyat periode 2004 – 2009 di Kampar 15,04%, Rokan Hulu 27,43%, Pelalawan 20,45%, Indragiri Hulu - 22,69%, Kuantan Singingi 20,62%, Bengkalis 10,69%, Rokan Hilir 33,84%, Dumai 25,23%, Siak 15,52% dan Indragiri Hilir 86,86% per tahun.

Produksi kelapa sawit Perkebunan Besar Negara terbesar pada tahun 2004 di daerah Kampar 93754 ton (34,76%), Rokan Hulu 84750 ton (31,42%) dan Siak 68206 ton (25,29%). Pada tahun 2009 penghasil terbesar di daerah Rokan Hulu 141574 ton (41,92%), Kampar 89124 ton (26,39%) dan Siak 40999 ton (12,14%). Rata-rata laju pertumbuhan produksi Perkebunan Besar Negara periode 2004 – 2008 di Kampar 11,48% per tahun, dan pada tahun 2009 tahun 38,45%. Pada periode 2004 – 2009 rata-rata laju pertumbuhan produksi Perkebunan Besar Negara di Rokan Hulu 10,81%, Indragiri Hulu 54,54%, Rokan Hilir 9,65%, dan Siak -9,68% per tahun.

Daerah penghasil kelapa sawit Perkebunan Besar Swasta terbesar pada tahun 2004 adalah Kampar 319439 ton (22,81%), Rokan Hulu 271029 ton (19,35%) dan Pelalawan 241936 ton (17,27%). Pada tahun 2009 daerah penghasil terbesar Perkebunan Besar Swasta adalah Kampar 510003 ton (17,37%), Pelalawan 464094 ton (15,80%), Rokan Hulu 406252 ton (13,83%) dan Indragiri Hilir 378934 ton (12,90%).

Rata-rata laju pertumbuhan produksi Perkebunan Besar Swasta pada periode 2004 – 2009 di daerah Kampar 9,81%, Rokan Hulu 8,43%, Pelalawan 13,92%, Indragiri Hulu -0,05%, Kuantan Singingi 13,07%, Bengkalis 59,31%, Rokan Hilir 18,82%, Siak 12,74% dan Indragiri Hilir 33,26% per tahun

PERKEMBANGAN PRODUKTIVITAS PERKEBUNAN KELAPA SAWIT

Produktivitas lahan perkebunan kelapa sawit di daerah tingkat II Provinsi Riau tidak sama. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh umur tanaman. Tingkat produktivitas tanaman kelapa sawit akan meningkat secara tajam dari umur 3 – 7 tahun (periode tanaman muda), mencapai tingkat produksi maksimal pada umur 15 tahun (periode tanaman remaja) dan mulai menurun secara gradual pada periode tanaman tua sampai menjelang peremajaan (Pahan, 2010 : 27). Perkembangan produktivitas kelapa sawit menurut daerah tingkat II dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Pada tabel 10 tersebut dapat diketahui pada tahun 2004 daerah yang menghasilkan produktivitas tertinggi adalah Indragiri Hulu sebesar 5,12 ton / Ha, Siak 4,77 ton / Ha dan Kampar 3,41 ton / Ha. Pada tahun 2009 produktivitas tertinggi terdapat di Kampar sebesar 4,045 ton / Ha, Kuantan Singingi 4,123 ton / Ha dan Siak 4,045 ton / Ha. Pada tahun 2004 Produktivitas kelapa sawit di daerah tingkat II seprovinsi Riau berkisar antara 2,05 ton / Ha – 5,12 ton / Ha dan pada tahun 2009 berkisar antara 3,723 ton/ ha – 4,309 ton / Ha.

Tabel 10 : Perkembangan produktivitas perkebunan kelapa sawit menurut daerah tingkat II di Provinsi Riau tahun 2004 – 2009 (Ton / Ha).

Daerah Tingkat II	Tahun					
	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Kampar	3,41	3,449	4,160	4,333	4,929	4,309
Rokan Hulu	2,63	3,292	3,512	3,814	3,924	3,882
Pelalawan	2,19	2,188	4,073	4,065	3,966	4,028
Indragiri Hulu	5,12	3,165	3,558	3,654	3,962	3,997
Kuantan singingi	2,72	3,112	3,875	4,034	4,113	4,123
Bengkalis	3,01	3,584	3,702	3,662	3,879	3,980
Rokan Hilir	2,19	3,191	4,041	4,088	4,139	4,053
Dumai	2,05	2,509	3,056	3,306	3,392	3,723
Siak	4,77	3,539	4,102	4,063	4,056	4,045
Indragiri Hilir	2,50	2,507	3,535	3,905	3,981	4,012
Pekanbaru	-	-	-	2,96	35450	4,042

Sumber ; Dinas Perkebunan Provinsi Riau

Perkembangan produktivitas lahan kelapa sawit menurut status perusahaan dan daerah tingkat II dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Pada tabel 11 dapat diketahui produktivitas kelapa sawit Perkebunan Rakyat terbesar tahun 2004 berkisar antara 1,10 ton / Ha – 5,71 ton/ Ha. Daerah yang menghasilkan produktivitas tertinggi adalah Indragiri Hulu yaitu 5,71 ton/ Ha, Siak 4,40 ton/ Ha dan Kampar 3,12 ton/ Ha. Pada tahun 2009 produktivitas perkebunan Rakyat berkisar antara 3,551 ton/ Ha – 4,038 ton/ Ha dan daerah yang menghasilkan produktivitas tertinggi Kampar 4,038 ton/ Ha, Kuantan Singingi 3,976 ton/ Ha dan Rokan Hilir 3,846 ton/ Ha.

Produktivitas Perkebunan Besar Negara pada tahun 2004 berkisar antara 1,50 ton/ Ha – 4,28 ton /Ha dan daerah yang menghasilkan produktivitas tertinggi adalah Rokan Hulu 4,28 ton/ Ha dan Kampar 3,64 ton/ Ha. Pada tahun 2009 produktivitas berkisar antara 4,131 ton/ Ha – 4,535 ton/ Ha dan daerah yang menghasilkan produktivitas tertinggi adalah Indragiri Hulu 4,535 ton / Ha dan Kampar 5,415 ton/ Ha.

Produktivitas Perkebunan Swasta pada tahun 2004 berkisar antara 1,88 ton/ Ha – 7,36 ton /Ha dan daerah yang menghasilkan produktivitas tertinggi adalah Siak 7,36 ton/ Ha dan Indragiri Hulu 4,70 ton/Ha. Pada tahun 2009 produktivitas berkisar antara 4,084 ton / Ha – 4,595 ton / Ha dan daerah yang menghasilkan produktivitas tertinggi adalah Kampar 4,595 ton / Ha dan Siak 4,352 ton / Ha . secara umum produktivitas perkebunan kelapa sawit di Riau mengalami peningkatan.

Tabel 11 : Perkembangan produktivitas perkebunan kelapa sawit menurut status pengusahaan dan daerah tingkat II di Provinsi Riau tahun 2004 – 2009 (ton / Ha).

Status Pengusahaan / Dati II	Tahun					
	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Perkebunan Rakyat						
Kampar	3,12	2,998	3,603	3,975	3,982	4,038
Rokan Hulu	1,63	2,297	3,016	3,393	3,676	3,555
Pelalawan	2,15	2,151	3,584	3,545	3,553	3,551
Indragiri Hulu	5,71	2,530	3,079	3,167	3,788	3,793
Kuantan Singgingi	2,43	2,088	3,668	3,871	3,975	3,976
Bengkalis	3,19	2,099	3,637	3,574	3,694	3,836
Rokan Hilir	2,16	2,181	3,538	3,676	3,898	3,846
Dumai	2,05	2,509	3,056	3,306	3,392	3,723
Siak	4,40	2,527	3,788	3,765	3,743	3,767
Indragiri Hilir	1,10	1,166	2,894	3,281	3,330	3,767
Pekanbaru	-	-	-	-	-	3,637
Perkebunan Besar Negara						
Kampar	3,64	3,708	5,382	5,382	5,621	4,514
Rokan Hulu	4,28	3,695	3,695	3,695	4,094	4,131
Indragiri Hulu	1,50	3,695	4,072	4,072	4,096	4,535
Kuantan Singgingi	-	-	-	-	4,124	4,163
Rokan Hilir	2,30	3,695	4,324	4,338	4,338	4,324
Siak	-	4,400	4,342	4,342	4,342	4,328
Perkebunan Besar Swasta						
Kampar	3,62	3,813	4,438	4,407	5,823	4,595
Rokan Hulu	3,02	3,863	3,863	4,142	4,142	4,142
Pelalawan	2,20	2,200	4,254	4,263	4,263	4,243
Indragiri Hulu	4,71	3,862	4,077	4,124	4,124	4,136
Kuantan Singgingi	2,94	3,863	4,072	4,174	4,174	4,254
Bengkalis	1,88	5,400	4,102	4,209	4,209	4,256
Rokan Hilir	2,20	3,863	4,375	4,369	4,369	4,332
Siak	7,36	4,403	4,397	4,397	4,397	4,352
Indragiri Hilir	2,79	2,787	3,654	4,027	4,132	4,132
Pekanbaru	-	-	-	-	-	4,084

Sumber : Dinas Perkebunan provinsi Riau

PERKEMBANGAN JUMLAH PETANI KELAPA SAWIT

Dengan berkembangnya perkebunan kelapa sawit di daerah Riau, maka jumlah petani kelapa sawit juga meningkat. Pada tahun 2004 jumlah petani kelapa sawit di Riau 256391 KK dan pada tahun 2009 menjadi 377183 KK, rata – rata laju pertumbuhan jumlah petani selama periode 2004 – 2009 adalah 8,03% per tahun. Jumlah petani terbanyak terdapat di Kampar dengan jumlah 69516 KK pada tahun 2004 dan tahun 2009 berjumlah 80882 KK, rata – rata laju pertumbuhannya 3,08% per tahun. Di Rokan Hulu pada tahun 2004 jumlah petani 32696 KK dan tahun 2009 meningkat menjadi 70064 KK, rata – rata laju pertumbuhannya 16,47% per tahun. Pada tahun 2004 jumlah petani di Pelalawan 21992 KK dan pada tahun 2009 menjadi 33387 KK, rata – rata laju pertumbuhan 8,71% per tahun. Rata – rata laju pertumbuhan petani kelapa sawit selama periode 2004 -2009 di Indragiri Hulu 9,61%, Kuantan Singingi 3,22%, Bengkalis 0,97%, Rokan Hilir 20,02%, Dumai 9,73%, Siak 3,06% dan Indragiri Hilir 21,73% per tahun. Perkembangan jumlah petani kelapa sawit di Riau dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 12 : Jumlah petani kelapa sawit perkebunan rakyat di Riau tahun 2004 – 2009 menurut Daerah tingkat II (KK).

Daerah Tingkat II	Tahun					
	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Kampar	69516	71847	73618	73860	80473	80882
Rokan Hulu	32696	33174	45665	52274	52274	70064
Pelalawan	21992	27235	28723	31167	36143	33387
Indragiri Hulu	15838	23150	23150	24915	25058	25058
Kuantan singgingi	29713	30083	30083	33161	33161	34821
Bengkalis	18659	15145	17195	17686	18376	19585
Rokan Hilir	14579	14579	14579	14579	34655	36308
Dumai	4895	5574	7075	7281	7786	7786
Siak	40897	40923	43843	44605	47540	47540
Indragiri Hilir	7606	7606	20862	21665	15138	20334
Pekanbaru	-	-	-	1418	1418	1481
Riau	256391	269316	304793	321183	352022	377183

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Riau

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perkembangan luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau tahun 1984 – 2009 meningkat setiap tahunnya, rata – rata laju pertumbuhan luas areal 16,23% per tahun dan rata – rata laju pertumbuhan produksi 27,59% per tahun.
2. Pada tahun 2009 luas areal Perkebunan Rakyat 996199 Ha (51,74%), Perkebunan Besar Negara 79545 Ha (4,13%) dan Perkebunan Besar Swasta 849597 Ha (44,13%). Sedangkan jumlah produksi Perkebunan Rakyat 2658044 ton (44,81%), Perkebunan Besar Negara 337727 ton (5,69%) dan Perkebunan Besar Swasta 2936537 ton (49,50%).
3. Rata – rata laju pertumbuhan luas areal Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Negara, dan Perkebunan Besar Swasta selama periode 2000 – 2009 masing – masing 15,92%, 0,34%, dan 6,93% per tahun, sedangkan rata – rata laju pertumbuhan produksi masing – masing 20,59%, 3,76% dan 13,62% per tahun.
4. Rata – rata produktivitas perkebunan kelapa sawit di Riau pada tahun 2009 sebesar 4055,75 Kg, produktivitas Perkebunan Rakyat 3805,34 Kg/ Ha, Perkebunan Besar Negara 4299,79 Kg/ Ha dan Perkebunan Besar Swasta 4282,90 Kg/ Ha.
5. Daerah tingkat II dengan luas areal kelapa sawit terbesar pada tahun 2009 adalah Rokan Hulu dengan Luas areal 379969 Ha (19,88%) dan Kampar 316282 Ha (16,55%). Sedangkan penghasil terbesar adalah kampar 1134925 ton (19,11%) dan Rokan Hulu 916074 (15,43%).

Saran

Riau sebagai daerah penghasil komoditi kelapa sawit terbesar di Indonesia, seharusnya pemerintah dan masyarakat Riau membangun lebih banyak industri hilir yang menggunakan bahan baku kelapa sawit terutama di daerah – daerah sentra penghasil terbesar kelapa sawit tersebut, sehingga *Value Added* semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bustanul, 2005, *Pembangunan Pertanian : Paradigma Kebijakan dan Strategi Revitalisasi*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, Jakarta. *Statistik Kelapa Sawit Indonesia*. 2006
_____. *Statistik Kelapa Sawit Indonesia*. 2008
- Bappeda Provinsi Riau dan Badan Statistik Provinsi Riau. *Riau Dalam Angka 2010*
- Dinas Perkebunan Provinsi Riau, " *Data Statistik Perkebunan Provinsi Riau 2004 – 2008* ", Pekanbaru.
- Hartono, Setya, 1998, *Kelapa Sawit Sebagai Komoditas Unggulan Riau*, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Muslimin N, 2000, *Perizinan Usaha Perkebunan*, Dirjen Dephutbun, Jakarta.
- Pahan, Iyung, 2008, *Panduan Lengkap Kelapa Sawit : Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*, Penerba Swadaya , Jakarta.
- Salam Taher, 1999, *Peluang Pembangunan Perkebunan di Provinsi Riau*, Media Perkebunan No.20, Dept. Pertanian, Padang.
- Sajad, syamsoe'ud, 1995, *Empat Belas Tanaman Perkebunan Untuk Agroindustri*, Balai Pustaka, Jakarta.